

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Kamus dan Macamnya

1. Pengertian Kamus

Secara etimologi, kata kamus berasal dari kata bahasa Arab, yaitu Qamus (bentuk jamaknya Qawaamus).⁸ Pada umumnya kamus akan digunakan seseorang apabila ingin memperoleh informasi suatu kata, baik berupa makna, ejaan, penggunaan kata dalam kalimat maupun pelafalan. Selama proses pencarian tersebut, pada dasarnya orang tersebut sedang mempelajari kosakata bahasanya. Oleh karena itu, kamus menjadi instrumen penting bagi orang yang belajar kosakata bahasa.

Menurut C.L. Barnhart dalam buku karangan H.R. Taufiqurrahman, Definisi kamus adalah:

Sebuah buku yang memuat kosakata pilihan yang umumnya disusun berdasarkan urutan alphabet dengan disertai penjelasan maknanya dan dilengkapi informasi lain yang berhubungan dengan kosakata, baik penjelasan tersebut menggunakan bahasa disajikan kata sama dengan kosakata yang ada maupun dengan bahasa lain.⁹

Kamus disusun bukan digunakan untuk dibaca melainkan digunakan sebagai buku rujukan bagi pengguna yang ingin mencari

⁸ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm.1156.

⁹ H.R. Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Pres, 2008), hlm.132.

informasi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan utama disusunnya sebuah kamus yaitu agar pengguna dapat menemukan dan mengetahui keseluruhan informasi tentang suatu kata yang dicarinya melalui kamus. Informasi dalam kamus hanya berupa informasi tentang kata yang dapat diperoleh dengan waktu singkat. Oleh karena itu, pengguna kamus hanya akan membuka kamus apabila ia membutuhkan informasi tentang sebuah kata, baik makna, ejaan, cara penulisannya, atau pemakaiannya sehingga pengguna tidak akan membaca keseluruhan dari isi kamus. Sebagaimana yang dinyatakan Quirk, “tujuan seseorang membuka kamus bukan untuk membacanya melainkan untuk mencari makna kata, ejaan, atau cara pengucapannya”.¹⁰

2. Macam-Macam Kamus

Dalam jenisnya kamus terdiri dari beberapa macam diantaranya:

a. Kamus Bahasa (lughawi)

Kamus bahasa hanya memuat satu bahasa, sehingga biasanya, pemaknaan kata hanya menyebut sinonim atau definisi kata tersebut. Misalnya, kamus *AlMunjid* (Arab-Arab), kamus *Mukhtar Ash-Shihah* (Arab-Arab), *Kamus Lengkap Inggris-Inggris*, dan lain sebagainya.

b. Kamus Terjemah

¹⁰ Setiawan, T. 2007. *Pengantar Leksikografi. Diktat Perkuliahan*. Yogyakarta: FBSUNY.

Kamus terjemah memuat kata-kata asing yang kemudian dijelaskan satu persatu dengan mencari padanan makna yang disesuaikan dengan bahasa nasional atau bahasa pemakai kamus. Dalam penyusunan kamus terjemah dibutuhkan skill penyusun yang mumpuni di bidang ilmu terjemah.

c. Kamus Buku (mu'jam al-kitab)

Kamus yang dibuat khusus untuk memahami makna dari kosakata yang termuat dalam sebuah buku. Misalnya buku berjudul Al-'Arabiyah Baina Yadaika yang diterbitkan Muassasah Al-Waqf Al-Islamy Al-'Arabiyah Lil Jami' itu, juga dilengkapi dengan sebuah buku kamus khusus berjudul Mu'jam Al-'Arabiyah Baina Yadaika.

d. Kamus Tematik (Maudhu'i)

Disebut juga kamus maknawi, karena kata-kata yang terhimpun di dalam kamus disusun secara tematik berdasarkan topik-topik tertentu yang memiliki makna sebidang. Misalnya, untuk tema lawn (warna) dimasukkan kata ahmar (merah), azraq (biru), abyadh (putih), dan seterusnya. Untuk kamus tematik, penyusun mengklasifikasikan kata-kata yang memiliki makna serumpun ke dalam tema-tema tertentu. Kamus tematik bahasa Arab versi kuno, antara lain: Kamus AlMukhassash karya Ali bin Ismail (1007-1066 M) dari Andalus yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Sidah.

e. Kamus Devariatif (Isytiqaqi)

Disebut juga dengan istilah Kamus Etimologis, yaitu sebuah kamus yang membahas asal-usul sebuah kata, sehingga kamus devariatif/etimologis berfungsi untuk menginformasikan asal usul lafal/kosakata. Apakah sebuah lafal/kata berasal dari bahasa Arab, Persi, Yunani, atau lainnya.

f. Kamus Evolutif (Tathawwuri)

Kamus yang lebih memprioritaskan sejarah perkembangan makna dari sebuah kata, bukan lafalnya. Kamus evolutif memberikan informasi tentang perluasan makna, perubahannya, sebab-sebab perubahan makna dan sebagainya. Misalnya, perkembangan kata adab atau sufi sejak masa jahiliyah hingga masa kini. Untuk mencarinya kini telah terafiliasi dalam ensiklopedi atau bahkan buku-buku sejarah.

g. Kamus Digital

Yaitu, perangkat lunak komputer (software) yang memuat program terjemah atau kamus bahasa yang bisa dijalankan melalui media elektronik seperti komputer, handphone, PDA, dan perangkat lainnya. Contohnya: Al-Mawarid AlQuareeb, kamus Mufid 1.0, kamus Golden Al-Wafi Arabic Translator.

h. Kamus Spesialis (Takhashshushi)

Yaitu kamus yang hanya menghimpun kata-kata yang ada dalam satu bidang/disiplin ilmu tertentu. Ada kamus kedokteran,

kamus pertanian, kamus musik, dan lainnya. Contohnya adalah kamus At-Tadzkirah yang ditulis oleh Dawud Al-Anthaqi al-Dharir. Kamus ini memuat kata-kata yang khusus berhubungan dengan serangga.

i. Kamus Online

Yaitu program kamus secara online yang bisa diakses melalui internet. Para netter sering memanfaatkan jasa terjemahan kamus online pada saat browsing ke situs-situs di internet. Salah satu kamus online yang populer adalah Google Translate yang menyediakan jasa penerjemahan lebih dari 20 bahasa asing, termasuk bahasa Arab.¹¹

Kamus yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis kamus Tematik (Maudhu'i) karena didalam kamus tersebut, semua kosa kata diklasifikasikan berdasarkan topik-topik tertentu yang memiliki makna sebidang, selain itu kamus yang digunakan termasuk ke dalam kategori kamus terjemah karena menyajikan dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

3. Kamus Luar Biasa KH. Rofi'i

a. Deskripsi Kamus Luar Biasa KH. Rofi'i

Kamus Luar Biasa KH. Rofi'i merupakan buku/kitab karangan KH. Rofi'i Abdul Karim, beliau berasal dari desa Sentong Kraksaan-Probolinggo, Kamus ini ditulis pada tahun 1405 H

¹¹ H.R. Taufiqurrahman, *Leksikologi*, hlm.153.

1985 M atas inisiatif beliau sendiri untuk memudahkan para santri dalam belajar bahasa Arab khususnya pembelajaran mufrodat. Di dalamnya berisi sekumpulan kosakata bahasa Arab (Mufrodat) dengan artinya yang ditulis dengan sistematika penulisan yang berbeda dengan kamus pada umumnya. Penulisan makna dalam kamus ini menggunakan tulisan Arab pegon dan disusun dalam bentuk nadhom yaitu terdapat baris dan bait-bait serta di klasifikasikan kosa kata yang mempunyai makna serumpun dalam satu tema atau bab untuk mempermudah menghafal dan menguasai kosakata yang ada di dalamnya. Kamus ini memiliki 34 Halaman, mempunyai 20 bab dan terdapat hampir 1000 kosakata yang dikemas dalam 256 bait.

b. Teknik Penggunaan Kamus Luar Biasa KH. Rofi'i

Kamus ini memiliki bentuk yang unik dibanding dengan kamus pada umumnya, oleh karena itu teknik penggunaannya juga pasti berbeda. Kamus ini digunakan sebagai upaya meningkatkan penguasaan mufrodat pada santri yang belajar bahasa arab, dimana dalam penerapannya kamus ini dihafalkan kosakatanya dengan menggunakan lagu agar santri yang menghafal mufrodat dalam kamus ini terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Adapun teknik penggunaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kamus diterangkan dan dikenalkan oleh guru terlebih dahulu mengenai mufrodat yang hendak di pelajari kepada santri
- 2) Kamus dibaca dengan menggunakan lagu oleh guru terlebih dahulu dengan pelafalan yang benar
- 3) Kemudian berikan kesempatan kepada santri untuk mempraktikkan membaca kamus tersebut sesuai dengan yang dicontohkan oleh gurunya
- 4) Guru memberikan penugasan kepada santri supaya mufrodat yang sudah dipelajari agar dihafal
- 5) Santri menyeter hafalan mufrodatnya kepada guru
- 6) Guru melakukan evaluasi hafalan mufrodat dengan menanyakan kosakata yang dihafal secara acak nuntuk memastikan apakah santri tersebut dapat menguasai mufrodat atau tidak

B. Teori dan Konsep Penguasaan Mufrodat

1. Penguasaan Mufrodat

Penguasaan adalah perbuatan menguasai atau memahami suatu teori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguasaan berasal dari kata kuasa yang mendapat imbuhan pe-an yang artinya proses, cara, perbuatan menguasai atau pemahaman untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb).¹² Sedangkan mufrodat Menurut Ali

¹² Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 604.

Al-Khuli adalah satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri, kata terkadang berupa kata dasar dan terkadang berupa kata berimbuhan. Selain itu, setiap kata memiliki bentuk dan makna, serta fungsinya masing-masing.¹³ Dalam segi pengajaran bahasa, penguasaan kosa kata merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan penguasaan sistem bunyi, gramatika, ejaan gramatika, lafal dan pembentukan istilah.

Penguasaan kosa kata bukanlah hal yang sekaligus datangnya, melainkan tumbuh secara perlahan-lahan sejak seorang sadar akan dunia lingkungannya, berkembang menjadi orang dewasa, dan akhirnya berhenti setelah orang itu dapat menyadari lingkungannya itu. Semakin banyak kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang menjadi perbendaharaan bahasa Indonesia atau bahasa Daerah, makin mudah memberi pengertian sesuatu kata serta menjadikannya melekat di dalam ingatan, juga makin cepat dalam penghimpunan perbendaharaan sebanyak-banyaknya. Sarana perbendaharaan kata Arab bagi orang Indonesia yang mulai belajar lebih banyak daripada orang Amerika, Inggris dan sebagainya, karena kata-kata Arab sudah banyak yang masuk kedalam bahasa Indonesia dengan kata lain, hal ini menguntungkan, karena mempermudah pembentukan perbendaharaan kata dalam pengajaran bahasa Arab.

¹³ Muhammad Ali Al-Khuli, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: Basan Publishing, 2010), hlm. 79.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan mufradat mencakup pemahaman dan kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, juga termasuk pengetahuan tentang bentuk, makna, dan fungsi kata-kata tersebut, serta kemampuan untuk melafalkan dan menuliskannya dengan tepat dan benar.

2. Pengertian Kosa Kata (Mufrodad)

Mufrodad merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, Mufradat atau kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa¹⁴. Kosa kata (Mufradat) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.¹⁵ Mufrodad dalam bahasa Arab mempunyai arti kosakata, adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata ada yang mendefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kosa kata adalah sejumlah kata dari suatu bahasa yang dimiliki oleh setiap orang agar bias berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Di samping itu kosa

¹⁴ Muchtar, Ilham, *Peningkatan Penguasaan Mufrodad melalui Pengajian Kitab pada Mahasiswa Ma'had Al-birr UNISMAH Makassar*, Al-Maraji', Vol.2, No.2, 2018

¹⁵ Efendi, Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004) h.74

kata (mufradat) merupakan bahagian yang tidak terpisahkan dari aspek-aspek bahasa lain seperti fonem, system gramatika, sistem penulisan, lafal dan pembentukan istilah. Jadi, kalau kita bermaksud mengembangkan bahasa mau tidak mau harus mengembangkan aspek kosa kata itu.

3. **Macam-Macam Kosa Kata (Mufradat)**

Dalam Jenisnya ada beberapa macam. Adapun penjelasan mengenai macam-macam kosa kata (mufradat) adalah sebagai berikut :

c. Kosa kata dasar.

Kosa kata dasar adalah (Basic Vocabulary) diperkenalkan bukan digunakan untuk berkomunikasi, tetapi sengaja diusulkan untuk memudahkan penelitian. Penelitian yang dimaksud yakni untuk menentukan tingkat kekerabatan bahasa. Dengan kata lain kosa kata dasar biasa digunakan dalam bidang linguistik komparatif.

c. Kosa kata umum.

Yang dimaksud dengan kosa umum adalah kosa kata yang umum digunakan di Negara, di daerah tertentu yang digunakan oleh hamper seluruh masyarakat bahasa tersebut.

d. Kosa kata khusus

Kosa kata khusus adalah kata-kata yang khusus digunakan dalam bidang ilmu, bidang kegiatan tertentu, atau di lingkungan tertentu. Kata lego adalah kata khusus yang digunakan dalam

lingkungan pelabuhan laut, sedangkan kata-kata suntik adalah kata-kata khusus yang digunakan di rumah sakit.¹⁶

4. Metode Pembelajaran Mufrodat

Ahmad Djanan Asifuddin menyatakan bahwa “Pembelajaran kosakata yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab”.¹⁷ Metode pembelajaran ialah sebuah prosedur atau langkah ataupun cara yang diterapkan pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Jadi, metode pembelajaran mufrodat yaitu langkah yang dipilih kemudian diterapkan guru guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran mufrodat. Berikut beberapa metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran kosakata (al-mufrodat):

- a. Direct Method atau Metode Langsung, Maksudnya dalam hal ini ialah bahwa materi pelajaran disajikan dengan bahasa Arab secara langsung tanpa menggunakan bahasa ibu peserta didik. Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa sasaran yang dipelajari dengan baik merupakan tujuan utama dari metode ini¹⁹.

¹⁶ Pateda, Mansoer, *Kosakata dan Pengajarannya*, (Indonesia: Nusa Indah, 1999), h. 27

¹⁷ Efendi, *Metodologi*, h. 97-98

¹⁸ Nurul Hidayah and Zulhadi Zulhadi, ‘Contextual Learning Strategy (CTL) on Mufrodat Learning in IV Class of Madarasah Ibtidaiyah’, *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)* 2, no. 2 (2019): 31–37

¹⁹ Z Abidin and A Fauzi, ‘Use of Direct Method in Arabic Vocabulary Learning for Arabic Language Teachers at Muhammadiyah Schools in DKI Jakarta’, *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2022)

- b. Phonetic Method, Ath-thariqoh an-nuthqiyyah merupakan sebutan lain dari metode ini. Dalam hal ini aspek latihan lisan sangat diutamakan. Penerapannya menggunakan alat perantara ataupun pensyarah secara langsung, yaitu materi disajikan berdasarkan latihan mengucapkan kata maupun kalimat dalam bahasa sasaran yang sedang dipelajari.²⁰
- c. Mim-Mem Method. Metode mimicry memorization atau yang kita sebut dengan mim-mem yaitu cara pembelajaran yang dilakukan dengan meniru dan menghafal.²¹ Setiap bentuk latihannya diberikan oleh guru maupun informan penutur asli atau native speaker. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara demonstrasi, yaitu peserta didik mengulangi kosakata yang ia dengar baik dari guru ataupun berupa elektronik.
- d. Metode Karyawisata, sebuah cara pembelajaran dimana guru mengajak anak-anak atau peserta didik kesuatu lokasi untuk mengamati dan mempelajari mengenai suatu hal.²²

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Mufrodat

.Dalam pembelajaran mufrodat, guru harus menyiapkan mufrodat yang tepat bagi siswa-siswinya. Oleh sebab itu guru harus

²⁰ Sueraya Che Haron et al., 'Challenges in Learning to Speak Arabic', *Journal of Education and Practice* 7, no. 24 (2016): 99–105.

²¹ Tulus Musthofa and Rihanatul Fauziah, 'Arabic Phonological Interventions with Mimicry- Memorization Learning Method: A Review on Evidence-Based Treatment', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 1 (2021): 96–102

²² Development of Arabic Language Oral Skills among Third Grade Students in Jordan', *Journal of Technology and Science Education* 8, no. 1 (2018): 72–85

berpegangan pada prinsip-prinsip dalam pemilihan mufradat yang akan diajarkan kepada pembelajaran asing (selain penutur Arab) adalah sebagai berikut:

- a. Tawatur (Frequency) artinya memilih mufradat (kosakata) yang sering digunakan.
- b. Tawazzu' (Range) artinya memilih mufradat yang banyak digunakan di Negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan de sebagian Negara Arab.
- c. Mataahiya (Avalability) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
- d. Ulfah (Familiarity), artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya.
- e. Syamul (Coverege), artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu. Ahaammiyah, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa daripada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.
- f. 'Uruubah, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memiliki kata Arab walaupun ada bandingannya dalam bahasa lain. Contoh

memilih kata haatif daripada telpon, atau kata midzya' daripada kata radio dan lain-lainnya.²³

6. Strategi Pembelajaran Mufrodat

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar bahasa Arab yang khususnya dalam pemberian kosa kata (mufrodat), maka setiap pengajar (guru) mempunyai kiat-kiat yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam setiap pelaksanaan belajar mengajar khususnya dalam belajar mengajar bahasa Arab, sehingga dapat memberikan hasil yang diinginkan. Effendi menjelaskan secara rinci tentang tahapan dan strategi pembelajaran kosakata (*al-mufrodat*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata yakni sebagai berikut:

a. Mendengar kata

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun didalam kalimat.

b. Mengucapkan kata

Tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru membantu siswa mengingatnya dalam waktu yang lebih lama.

²³ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. 1; Malang: UIN-Maliki Press, 2016), h. 68-69

c. Mendapatkan makna kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sejauh mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan. karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu akan segera dilupakan pula oleh siswa.

d. Membaca kata

Setelah siswa mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata baru, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membacanya dengan suara keras.

e. Menulis kata

Akan sangat membantu penguasaan kosa kata, kalau siswa diminta menulis kata-kata yang baru dipelajarinya pada saat makna kata-kata itu masih segar dalam ingatan siswa. Siswa menulis di bukunya masing-masing dengan mencontoh apa yang di tulis guru di papan tulis.

f. Membuat Kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pengajaran kosa kata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, secara lisan maupun tertulis. Pemakaian dalam

kalimat ini akan sangat membantu memantapkan pengertian siswa terhadap makna kata.²⁴

Di bawah ini dipaparkan pula strategi-strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab tingkat dasar atau pemula. Beberapa strategi pembelajaran kosakata tingkat dasar (*mubtadi'*) dapat dilakukan dengan:

- a. Menggunakan nyanyian/lagu. Melalui nyanyian/lagu ini diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan siswa pada saat belajar dan memberikan kesenangan agar dapat meningkatkan penguasaan mufradat atau menambah perbendaharaan mufradat.
- b. Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya.
- c. Meminta siswa membaca berulang kali.
- d. Mendengarkan dan menirukan bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar paham dan menguasainya.²⁵

Dari beberapa tehnik di atas setiap pengajar (guru) dapat memilih dan menggunakan tehnik mana yang harus dipilih dan digunakan sesuai situasi dan kondisi dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab. Setiap tehnik yang digunakan oleh pengajar dapat memberikan kelebihan dan kekurangan, guru

²⁴ Efendi, Metodologi, h. 78

²⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ*, hal.73

mengajar kosa kata (mufradat) disarankan agar memilih sistem (teknik) yang cocok dalam setiap kegiatan belajar mengajar. sehingga peserta didik dapat menggunakan mufradat dengan baik. Seperti penggunaan Kamus Luar Biasa KH. Rofi'i ini, para siswa/santri di pesantren Al-Amanah Besuki dengan mudah mempelajari mufradat karena hampir seluruh teknik diatas digunakan dalam penggunaan kamus tersebut.

7. Teknik-Teknik Pengajaran Mufradat

Teknik pembelajaran merupakan langkah yang diambil guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang telah dipilih. Metode memiliki makna yang lebih umum dan bersifat procedural, sedangkan teknik pembelajaran lebih spesifik dan bersifat implementasional atau operasional. Dalam pembelajaran mufradat guru bisa menggunakan beberapa teknik dalam menjelaskan makna dari kosakata bahasa Arab.²⁶ Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak kata, Peserta didik menyimak kata yang dilafalkan oleh guru. Dengan melakukan beberapa kali pengulangan serta tidak mengenyampingkan unsur bunyi dari kata tersebut.
- b. Melafalkan kata, Peserta didik diberikan peluang untuk melafalkan kata yang telah didengarkannya. Yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghafal kosakata baru.

²⁶ Jamiatunnur dan Mahyudin Ritonga, *Tinjauan Sistemik Strategi Pembelajaran Mufradat*, Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, Vol. 7, No. 2, Desember 2022, h. 129-130

- c. Menggunakan objek langsung, guru menggunakan bendabenda atau objek secara langsung dalam memberikan makna kosakata yang diajarkan. Seperti benda yang ada di dalam kelas, alat tulis, maupun anggota badan.
- d. Bermain peran, guru bisa menjelaskan makna kosakata yang diberikan dengan cara memperagakan, seperti memperagakan orang yang sedang memancing, menangis, sakit dan sebagainya.
- e. Menggunakan gambar, yaitu guru bisa menggunakan gambar dalam memberikan makna kosakata yang diajarkan bila mana benda-benda tersebut tidak dapat dihadirkan di dalam kelas.
- f. Mendefinisikan kosakata, yaitu menjelaskan makna kosakata dengan mendefinisikan kata tersebut. Dan kata yang digunakan untuk menjelaskan makna kosakata tersebut mudah untuk dipahami.

